

RESILIENSI PELAKU UMKM DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI DESA DAWUAN BARAT

Arif Rahman Hakim
Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
arif.hakim@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak pada beberapa pelaku usaha. Pembatasan sosial, penutupan kantor-kantor, pengurangan karyawan, pemutusan hubungan kerja, penutupan dan pengurangan jam kerja karyawan di pabrik-pabrik, menyebabkan menurunnya produksi dan permintaan. Tidak hanya perusahaan besar yang terdampak, pelaku UMKM yang jumlahnya cukup banyak juga sangat terdampak, sebagian tidak bisa bertahan hidup, sebagian lagi berusaha bertahan hidup dengan susah payah. Hal ini disebabkan konsumen tidak lagi boleh makan di tempat, tidak boleh beraktivitas di luar rumah atau lebih banyak menjaga jarak sosial, sehingga proses permintaan barang dan konsumsi menjadi menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi pelaku usaha UMKM di desa Dawuan Barat, kecamatan Cikampek. Jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 2 orang pelaku usaha UMKM. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner. Berdasarkan analisis data yang diperoleh didapatkan beberapa tema utama yaitu resiliensi dan religiusitas. aspek-aspek resiliensi yang muncul adalah *emotion regulation*, *optimism*, *causal analysis*, *emphaty*, dan *reaching out*.

Kata kunci: Resiliensi, Pelaku UMKM, Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on several businesses. Social restrictions, closure of offices, reduction of employees, layoffs, closures, and reductions in working hours of employees in factories, led to a decline in production and demand. Not only large companies are affected, the number of UMKM actors who are quite a lot is also greatly affected, some cannot survive, some try to survive with difficulty. This is because consumers are no longer allowed to eat on the spot, are not allowed to move outside the home, or maintain social distance more, so that the process of demand for goods and consumption decreases. This study aims to describe the resilience of UMKM business actors in Dawuan Barat village, Cikampek sub-district. The number of participants in this study was 2 UMKM business actors. This research method uses a qualitative approach. Data collection techniques in the form of interviews and questionnaires. Based on the analysis of the data obtained, several main themes were obtained, namely resilience and religiosity. The resilience aspects that emerge are emotion regulation, optimism, causal analysis, empathy, and reaching out.

Keywords: Resilience, UMKM actor, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang mulai mewabah pada awal tahun 2020, tetapi sampai bulan Agustus 2021 masih belum selesai, berdampak pada beberapa pelaku usaha. Pembatasan sosial, penutupan kantor-kantor, pengurangan karyawan, pemutusan hubungan kerja, pengurangan jam kerja karyawan di pabrik-pabrik, menyebabkan menurunnya produksi dan permintaan. Tidak hanya perusahaan besar yang terdampak, pelaku UMKM yang jumlahnya cukup banyak juga sangat terdampak, sebagian tidak bisa bertahan hidup, sebagian lagi berusaha bertahan hidup dengan susah payah. Hal ini disebabkan konsumen tidak lagi boleh makan di tempat, tidak boleh beraktivitas di luar rumah atau lebih banyak menjaga jarak sosial, sehingga proses permintaan barang dan konsumsi menjadi menurun.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Indonesia (Catriana, 2020), beberapa hal yang dikeluhkan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (selanjutnya disebut UMKM) antara lain penjualan menurun, kesulitan bahan baku, terhambatnya distribusi, kesulitan permodalan serta produksi terhambat.

Sebanyak 68 persen koperasi dan pelaku UMKM mengeluh karena menurunnya penjualan yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Penurunan omset penjualan dirasakan di DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Bali, Jawa Timur, Yogyakarta, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur (Catriana, 2020).

Salah satu daerah di Jawa Barat yang terkena dampak penurunan Omset penjualan pelaku UMKM adalah daerah Karawang Jawa barat, khususnya di desa Dawuan Barat kecamatan Cikampek. Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM di desa Dawuan Barat, didapatkan informasi bahwa omset dan penjualan menurun, bahkan ada pelaku usaha yang harus menutup gerainya karena konsumen tidak boleh datang langsung ke lokasi tempat mereka menjual produknya. Hal ini berdampak pada aspek ekonomi dan psikologis dari pelaku UMKM.

Salah satu aspek psikologis yang sangat berpengaruh dalam menghadapi situasi ini adalah resiliensi. Individu dengan resiliensi yang baik, akan merespon peristiwa negatif dengan sedikit rasa tertekan, bahkan ia akan bangkit dari kesulitan dan mampu

memulihkan kekuatan serta semangatnya kembali (Sarafino & Smith, 2011). Resiliensi dapat mewujudkan kualitas seseorang melalui usahanya dalam mengatasi setiap kesulitan (Connor & Davidson, 2003).

Orang yang memiliki resiliensi yang tinggi mampu mencapai prestasi yang tinggi di pekerjaannya, memiliki relasi yang penuh cinta, mampu menembangkan pribadi yang sehat, bahagia dan anak-anak yang sukses (Reivich & Shatte, 2002). Reivich & Shatte (2002) juga menjelaskan bahwa orang yang memiliki resiliensi yang baik, mampu bangkit secara cepat setelah mengalami krisis permasalahan di tempat kerja dan rumah.

Major at all (dalam Sarafino & Smith, 2011) menjelaskan bahwa resiliensi memiliki tiga komponen, yaitu: *Self esteem*, *personal control* dan optimisme. Sedangkan Reivich & Shatte (2002) mengemukakan bahwa resiliensi terdiri dari 7 aspek, antara lain *emotion regulation*, *impulse control*, *optimism*, *causal analysis*, *emphaty*, *self efficacy*, dan *reaching out*.

Emotion regulation merupakan kemampuan seseorang untuk tetap tenang dan mengatur emosinya ketika di bawah tekanan. *Impluse control* kemampuan mengontrol keinginan untuk mendapat sesuatu yang lebih baik, *Optimism* adalah gambaran pribadi yang selalu yakin bahwa segala sesuatu akan berubah menjadi baik. *Causal analysis* memberikan makna bahwa individu mampu mencari akar masalah dari setiap masalah. *Emphaty* mengacu kepada kemampuan untuk memahami dan dapat merasakan perasaan orang lain. *self efficacy* adalah sejauh mana kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu dan *reaching out* adalah usaha individu dalam melakukan sesuatu tanpa ada rasa takut atau estimasi keberhasilan yang berlebihan.

Hasil studi menunjukkan bahwa resiliensi dapat dipengaruhi oleh religiusitas, dukungan sosial dan spiritualitas (Oktavia, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran resiliensi pelaku usaha UMKM di desa Dawuan Barat, kecamatan Cikampek. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melihat gambaran resiliensi pelaku UMKM di desa Dawuan Barat kecamatan Cikampek.

METODE PENELITIAN

Pembahasan metode penelitian ini terdiri jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Maleong, 2013).

Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang khas dan membutuhkan gambaran yang menyeluruh dari sudut pandang subjek yang diteliti (Santoso & Royanto, 2009).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli – 31 Juli 2021, tempat pelaksanaan penelitian adalah di desa Dawuan Barat, kecamatan Cikampek, kabupaten Karawang.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui gambaran resiliensi pada pelaku UMKM di desa Dawuan Barat, dengan jumlah partisipan sebanyak dua pelaku usaha UMKM.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menghubungi partisipan, dan menjelaskan tujuan dari penelitian, sehingga partisipan paham dari tujuan penelitian ini. Setelah partisipan setuju, maka peneliti meminta izin dan melakukan penjadwalan untuk wawancara.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data lapangan selama melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan pemberian pertanyaan tertulis dengan bentuk aitem terbuka.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif, dimana data yang diperoleh dibuatkan unit makna serta tema-tema unit makna dari data yang didapat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rangkungan keseluruhan data penelitian yang dianalisis dengan pendekatan kualitatif disajikan dalam tema pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Tema Partisipan penelitian

Tema		Sintesis Tema
Partisipan 1	Partisipan 2	
<i>Causal Analysis</i>	<i>Causal Analysis</i>	Resiliensi
<i>Emotion regulation</i>	<i>Emotion regulation</i>	
<i>Reaching out</i>	<i>Reaching out</i>	
	<i>Emphaty</i>	Religiusitas
<i>Optimism</i>	<i>Optimism</i>	
Religiusitas	Religiusitas	

Pembahasan

Berikut pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif:

1. Resiliensi

Resiliensi merupakan salah satu faktor penting dalam diri individu ketika menghadapi suatu kesulitan, bernegosiasi, beradaptasi dan mengelola sumber stres atau trauma secara efektif (Windle, 2011). Aset, sumber daya dalam individu ini, serta lingkungannya mampu memfasilitasi untuk beradaptasi dan bangkit ketika menghadapi kesulitan.

Beberapa aspek resiliensi yang muncul dalam penelitian ini adalah:

a. *Causal Analysis*

Kemampuan mengenali akar dari suatu permasalahan membuat individu mampu membuat keputusan dengan cepat dan tepat. Pelaku usaha UMKM yang paham akan

sumber masalah dari usahanya, mampu mengambil tindakan yang cepat dan tepat, seperti mengurangi produksi, mengurangi karyawan bahkan menutup gerai di suatu tempat yang tidak potensial atau tidak memberikan keuntungan yang maksimal, karena sedikitnya konsumen yang datang.

b. Emotion regulation

Emotion regulation merupakan kemampuan untuk tetap tenang meskipun di bawah tekanan. Individu yang resilient menggunakan seperangkat kemampuannya untuk membantu mereka mengontrol emosi, atensi, dan perilakunya (Reivich & Shatte, 2002).

Pelaku usaha UMKM merespon kondisi pandemi ini dengan sabar dan pasrah, mereka yakin dengan sabar dan pasrah kondisi akan berubah. Mereka yakin tidak ada hal lain yang bisa dilakukan kecuali sabar dan menaati aturan pemerintah.

c. Reaching out

Reaching out kepada orang lain membuat individu mengompromikan ketakutan mereka dengan batas kemampuannya (Reivich & Shatte, 2002). Mereka tidak tenggelam dalam menyalahkan diri mereka ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan.

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi pelaku UMKM berusaha mengurangi karyawan dan mengurangi produksi. Mereka juga berusaha untuk mencari teknik pemasaran lain, terutama lewat pemasaran digital agar lebih dikenal khalayak luas, tidak hanya di desanya tapi juga di luar desa Dawuan Barat.

d. Emphaty

Empati yang ada dalam diri individu mampu membuat seseorang membaca tanda psikologis dan emosional seseorang (Reivich & Shatte, 2002). Meskipun pelaku UMKM sedang didera kesulitan keuangan dan masalah penjualan, mereka tetap memikirkan karyawannya sebisa mungkin untuk tetap nyaman dalam bekerja, meskipun dalam beberapa kondisi ada beberapa karyawan yang dikurangi.

e. Optimism

Invidivu yang resiliens memiliki keyakinan bahwa setiap kesulitan akan berubah menjadi lebih baik (Reivich & Shatte, 2002). Pelaku UMKM yakin bahwa pandemi akan berakhir, dengan sabar dan yakin semuanya akan berubah menjadi baik.

2. Religiusitas

Religiusitas merupakan salah satu aspek penting yang mampu mempengaruhi resiliensi seseorang (Oktavia, 2021). Pelaku UMKM selalu menghiasi dirinya dengan doa dalam menghadapi pandemi, mereka berusaha meningkatkan spiritualnya, karena menurut mereka dengan meningkatkan spiritualitasnya meningkatkan kemampuan dalam membangun dan menjalani bisnis yang mereka geluti.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pandemi Covid-19 memberikan tekanan yang cukup besar kepada pelaku UMKM, menurunnya permintaan barang karena dibatasinya akses sosial masyarakat oleh pemerintah, berdampak kepada menurunnya omset penjualan. Keputusan tepat dan cepat harus diambil untuk mempertahankan usaha mereka.

Selain aspek material, dampak yang cukup terasa adalah dampak psikologis, dimana mereka merasa bingung dalam menghadapi pandemi ini, menjadi resiliens mendorong mereka untuk bangkit dan mengatasi tekanan dengan sedikit stres. Selain itu, aspek religiusitas juga sangat berperan dalam diri mereka, dengan religiusitas membuat mereka yakin dan lebih resiliens.

Pemangku kepentingan baik pemerintah dan masyarakat perlu mendukung usaha UMKM ini untuk terus bergerak, mereka memberikan kontribusi penting bagi masyarakat dan negara. Dukungan sosial dibutuhkan untuk meningkat resiliensi mereka, pelatihan memasarkan produk secara digital juga dibutuhkan, sehingga akses konsumen lebih luas lagi.

Daftar Pustaka

- Catriana, E. (2020, Maret 03). *Terpukul corona, ini 5 keluhan para pelaku UMKM*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2020/03/27/190000026/terpukul-corona-ini-5-keluhan-para-pelaku-umkm>.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2),76-82.
- Maleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, W. K. (2021). Model konseptual resiliensi di masa pandemi Covid-19: pengaruh religiusitas, dukungan sosial dan spiritualitas. *Psikologika*, 1(26), 1-18.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor; 7 essential skills for overcoming life's*. New York: Three Rivers Press.
- Santoso, G. A., & Royanto, L. R. (2009). *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology biopsychosocial interactions*. United States Of America: Wiley.
- Windle, G. (2011). What is resilience? A review and concept analysis. *Rev clin. Rev Clininca Gerontology*, 21(2),152-169.